

**ANALISIS PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN  
INKLUSI KEUANGAN SYARIAH PADA UMKM  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**SUCI MAULIDIANA  
NIM. 150603004**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/ 1441 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Maulidiana  
NIM : 150603004  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 November 2019

Yang menyatakan



Suci Maulidiana

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi  
Keuangan Syariah Pada UMKM Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Suci Maulidiana  
NIM: 150603004

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada  
Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Farid Fathony Ashal, Lc., MA  
NIP: 198604272014031002

Pembimbing II,



T. Syifa Fadrizha Nanda, SE.AK., M.Acc  
NIDN: 2022118501

Mengetahui

*A*Ketua Prodi Studi Perbankan Syariah,



Nevy Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP: 197711052006042003

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL**

**SKRIPSI**

Suci Maulidiana  
NIM: 150603004

Dengan Judul:

**ANALISIS PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN  
INKLUSI KEUANGAN SYARIAH PADA UMKM  
BANDA ACEH**


Telah disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang  
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin 26 April 2021 M  
12 Jumadil Awal 1441 H

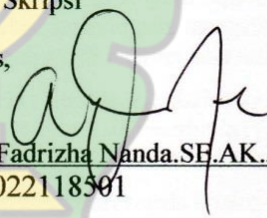
Banda Aceh  
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua

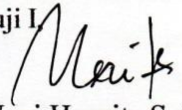
An. Kapro

  
Farid Fathony Ashal, Lc., MA  
NIP: 198604272014031002

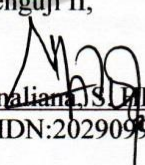
Sekretaris,

  
T. Syifa Fadrizha Nanda, SE.AK., M.Acc  
NIDN: 2022118501

Penguji I

  
Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP: 197711052006042003

Penguji II,

  
Isnaliana, S.Pd., MA  
NIDN: 2029090003

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP: 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap: Suci Maulidiana

NIM: 150603004

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail: [sucimaulidiana97@gmail.com](mailto:sucimaulidiana97@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir     KKKU     Skripsi     .....

yang berjudul:

**ANALISIS PERAN *FINTECH* DALAM MENINGKATKAN  
INKLUSI KEUANGAN SYARIAH PADA USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI BANDA ACEH  
PEMBANTU DARUSSALAM**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan menrepository di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 2021

Penulis

Suci Maulidiana

Pembimbing I

Farid Fathony Ashal, Lc., MA

Pembimbing II

T. Syifa Fadrizha Nanda, SE, AK, M, Acc

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga saya sebagai penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah Pada UMKM Banda Aceh”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesalahan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag., M.Sc selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekertaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku ketua Laboratorium.

4. T. SyifaFadrizhaNanda,SE.,AK.,M.Acc, MA selaku pembimbing IldanFarid Fathony Ashal,Lc., MA selaku pembimbing I yangtakbosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Azharsyah, SE.,Ak, M.S.O.M selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah dan seluruh staff pengajar Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Ayahanda tercinta Mahyuddin Muhammad dan ibunda tercinta Ainun Mardiah yang selalu memberikan doa tanpa henti, semangat dan motivasi yang tiada habisnya kepada ananda, sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada saudara saya Fatahillahyang selalu memberi semangat dan mendukung dalam keadaan apapun, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat Zhahrina Novianti, meluangkan waktu untuk saling bertukar pendapat, memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 25 November 2019  
Penulis,

Suci Maulidiana



# TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor.0543b/u/1987

## 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول: *haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā
اِ / اِي	Kasrah dan ya	Ī
اُ / اِي	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati.

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tamarbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudahal-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ : *al-Madīnahal-Munawwarah/al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talhah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: ḤamadIbn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## **ABSRAK**

Nama : Suci Maulidiana  
NIM : 150603004  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah Pada UMKM Kota Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 26 April v2021  
Tebal Skripsi : 87  
Pembimbing I : Farid Fathony Ashal,Lc.,MA  
Pembimbing II : T. Syifa Fadrizha Nanda, SE.,AK.,M.Acc

Pada tahun 2018 Indonesia telah memiliki 57 juta lebih pelaku usaha mikro. Namun, hanya 1% dari usaha tersebut yang berkembang menjadi UMKM berdaya saing. Fintech hadir untuk mempercepat inklusi keuangan dengan menawarkan kemudahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui peran dan kendala fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah terhadap peminjaman modal dan pembayaran pada UMKM Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan penerapan fintech mulai familiar pada pelaku UMKM di Banda Aceh. Namun, kendalanya jaringan internet kadang tidak mendukung dan belum meratanya edukasi masyarakat tentang fintech. Direkomendasikan semua pihak bekerjasama agar penggunaan fintech semakin meluas.

**Kata kunci : Fintech, Inklusi Keuangan Syariah, UMKM**

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMA JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSTUJUAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b> .....	iv
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
2.1 Fintech .....	12
2.1.1 Pengertian Fintech .....	12
2.1.2 Peran Fintech .....	13
2.1.3 Perkembangan <i>Financial Technology</i> .....	14
2.2 Inklusi Keuangan .....	14
2.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan .....	14
2.2.2 Visi dan Misi Keuangan Inklusif .....	17
2.3 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) .....	17
2.3.1 Pengertian UMKM .....	17
2.4 Penelitian terdahulu .....	19
2.5 Kerangka Berpikir .....	38

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
3.2. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian.....	42
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
3.4. Data dan Jenis Data .....	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1. Gambaran Umum PT BNI Syariah Cabang Banda Aceh...	48
4.1.1 Sejarah PT BNI Syariah Cabang Banda Aceh .....	48
4.1.2 Visi dan Misi BNI Syariah .....	50
4.1.3 Produk BNI Syariah .....	51
4.2. Temuan dan Hasil Penelitian.....	57
4.2.1 Hasil Wawancara Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan .....	57
4.2.2 Hasil Wawancara Kendala Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan .....	60
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.3.1 Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan ...	62
4.3.2 Kendala Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
4.1. Kesimpulan.....	68
4.2. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kriteria UMKM.....	16
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	33



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir .....	40



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki jumlah populasi pada 2015 sebesar 255 juta dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam 10 tahun terakhir, yaitu mencapai 5.16% pada tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh masyarakat Indonesia melalui elektronifikasi sistem transaksi, karena masyarakat Indonesia tergolong sangat responsif terhadap teknologi terbaru seperti telepon genggam pintar, tablet, atau komputer jinjing ( Saputra, M, 2018).

Teknologi adalah salah satu alat yang membuat masyarakat mudah untuk melakukan kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan adanya teknologi, pemanfaatan terhadap sumber daya menjadi lebih efisien. Saat ini teknologi terus menyebarluas dalam masyarakat sehingga masyarakat sudah menikmatinya, salah satu teknologi yang dinikmati oleh masyarakat yaitu penggunaan internet. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa mulai dari tahun 2014 sudah 88 juta orang pengguna sampai 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet, karena perkembangan

infrastruktur dan kemudahan mendapatkan smartphone atau perangkat genggam (Tri Inda Fadhila Rahma, 2018)

Perkembangan internet pada saat ini sudah sangat pesat digunakan oleh berbagai kalangan baik itu dari anak-anak maupun sampek orang tua. Masyarakat yang dulu tidak tau cara menggunakan teknologi kini sudah mulai tau bahkan sudah banyak orang awam yang mengerti cara menggunakan teknologi, karena teknologi saat ini sangat membantu masyarakat dalam berkomunikasi serta dalam melakukan transaksi. Sekarang ini teknologi terus mengeluarkan berbagai inovasi dalam meningkatkan sistem informasi, khususnya teknologi finansial yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam melakukan akses layanan finansial serta pemrosesan transaksi. Begitupun juga terhadap layanan keuangan yang semakin maraknya teknologi maka semakin mudah dan efisien masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan tersebut dengan menggunakan finansial teknologi.

Finansial teknologi ini memudahkan masyarakat dalam mengakses transaksi terhadap produk-produk keuangan dengan sentuhan atau menggunakan teknologi ditangan seperti telepon genggam yang dapat menghemat waktu, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun masyarakat berada tanpa harus datang langsung ke perusahaan maupun ke Bank dengan cara mengantri dan

melewati beberapa prosedur lainnya, serta dapat membantu masyarakat yang jauh dari ibu kota atau tinggal di daerah terpencil, sehingga membutuhkan waktu untuk pergi ke kota dan melakukan transaksi .

Seiring berjalanya waktu perkembangan teknologi semakin meningkat dan semakin canggih sehingga teknologi sekarang telah meluncurkan alat teknologi yang membuat transaksi semakin mudah seperti melakukan pembayaran, pembelian, pengiriman uang, dan lainnya yang semakin cepat dalam pemrosesannya tanpa harus memdatangi tempatnya langsung. Adapun alat teknologi yang dimaksud yaitu financial teknologi (fintech).

Fintech yang dikemukakan oleh National Digital Research Centre (NDRC) adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, di mana istilah tersebut berasal dari kata “financial” dan “technology” yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern. Konsep FinTech ini mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan bisa memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman serta modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, yaitu payment channel system, digital banking,

online digital insurance, Peer to Peer (P2P) Lending, serta crowd funding (Mawarni, 2017).

fintech telah menyerap banyak perhatian pada akhir-akhir ini, terutama dalam dunia industri yang memberikan layanan finansial serta menyediakan berbagai macam layanan dari perbankan, dan asuransi yang telah menyimpan perhatian lebih pada keputusan untuk mengadopsi teknologi dalam rangka untuk berinovasi dan berkembang ( sinha, 2017). Di Indonesia fintech berkembang sangat cepat selama 2015-2016. Jumlah perusahaan pengembangnya tumbuh 78 persen. Data ini diambil dari Data Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech) yang berjudul Fintech Report 2016 menunjukkan jumlah pemain teknologi finansial di dalam negeri yang terdaftar hingga November 2016 sekitar 135-140 perusahaan. Sebagian besar bergerak di sektor pembayaran, yaitu mencapai 43 persen, sedangkan di sektor kredit 17 persen, diikuti agregator 13 persen crowdfunding 8 persen, dan personal financial planning 8 persen.

Fintech dalam negeri hingga saat ini masih belum bisa memadai, padahal Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki potensi besar untuk perkembangan jasa keuangan digital itu sendiri, kata Asosiasi Financial Technology Indonesia (Aftech). Sedangkan FinTech ini memiliki peningkatan yang pesat dan dapat mengubah sektor bisnis di perbankan, perbankan harus

mempunyai solusi agar lebih bisa berinovasi. Fintech mempunyai potensi untuk menguntungkan diberbagai pihak yang berada di dalam industri keuangan. Di Indonesia tingkat keuangan telah menembus 35,8% ( World Bank, 2014 ), Fintech juga mempunyai peran untuk mempercepat perluasan jangkauan layanan keuangan. Dengan menggunakan teknologi dan software layanan Fintech menjadi lebih efisien. Menurut riset yang dilakukan oleh Accenture pada tahun 2013, investasi keuangan di dunia telah lebih dari 4 miliar dolar, dan pada tahun 2014 investasi naik menjadi 12 miliar dolar sampai tahun 2015 telah melebihi 22 miliar dolar. ( modalku.co.id ).

Pada awalnya fintech ini dikembangkan oleh perusahaan teknologi, bukan dari pihak lembaga keuangan ataupun oleh bank, kehadiran atau munculnya fintech ini membuat pihak bank terganggu, kemudian bank mulai mengembangkan layanan yang serupa dengan fintech, yang mana dapat mengurangi urusan keuangan yang dilakukan langsung dikantor bank. Sistem yang digunakan bank ini mampu memudahkan masyarakat atau nasabah dalam menggunakan layanan transaksi perbankan smarphone atau melakukan pembayaran melalui E-Money dan lainnya. Saat ini Fintech berhubungan dengan perusahaan yang menggunakan teknologi inovatif modern untuk membentuk penyediaan jasa keuangan. Fintech dalam peraturan Bank

Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran.

Namun tidak hanya berdampak terhadap itu saja, fintech ini juga berdampak terhadap peningkatan taraf hidup yang mana masyarakat menerima pembayaran kartu kredit-debit dengan biaya rendah, dan juga tidak adanya lagi bunga yang tinggi ketika melakukan peminjaman pada bank. Penyelenggara fintech yakni meliputi sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen resiko, pinjaman, pembiayaan dan penyedia modal, dan jasa finansial lainnya.

Dengan kehadiran fintech ini membuat segala urusan menjadi lebih cepat dalam melakukan transaksi di Bank, sehingga Vikram Pandit, mantan CEO Citigroup, memperkirakan dalam 5 tahun yang akan datang, dapat memicu PHK terhadap karyawan di dunia perbankan karena pemanfaatan fintech ini semakin canggih sehingga tugas-tugas karyawan tidak diperlukan lagi, perkiraan kedepannya tugas-tugas karyawan ini akan digantikan oleh mesin-mesin otomatis seperti alat pembayaran (teller), ATM setor tunai, autodebet, mobile banking, sms banking, dan lainnya.

Karena aplikasi perbankan semakin canggih, sehingga nasabah hanya memencet tombol-tombol dari aplikasi yang telah terinstal di telepon genggam, yang mana secara tidak langsung, pelayanan bank nyaris tidak dibutuhkan lagi pada ranah operasional bank, namun perkiraan ini bukan hanya berdampak terhadap sdm tetapi juga berdampak terhadap keuntungan seperti yang dijelaskan oleh Anthony Jenkins, CEO Barclays pada Bulan Juli Tahun 2015, CEO Barclays ini memperkirakan 10 tahun kedepan bank tradisional akan turun 50% dengan keuntungan juga akan turun atau terpankas sebesar 60% yang diakibatkan dari penggunaan fintech.

Pada tahun 2018 Indonesia telah memiliki lebih dari 57 juta pelaku usaha mikro. Namun, hanya satu persen dari usaha tersebut yang dapat berkembang menjadi UMKM yang berdaya saing. Indonesia memiliki kesempatan memanfaatkan Fintech untuk mengisi kekosongan dana, mempengaruhi ekonomi dan memberi dampak positif bagi jutaan orang. Fintech adalah sarana baru yang dapat digunakan untuk mempercepat inklusi keuangan nasional. Dengan kemudahan yang ditawarkan membuat perusahaan Fintech tumbuh pesat di Indonesia. Dalam hal melakukan pinjam meminjam uang, bank konvensional memiliki lebih banyak persyaratan yang harus dipenuhi sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pencairan dana

dibandingkan dengan layanan pinjaman meminjam secara Peer to Peer Lending yang mempunyai nilai lebih dalam kecepatan dan kemudahan( Diardo Luckandi,2018 )

Fintech dapat berkolaborasi dengan umkm dalam meningkatkan inklusif keuangan yang mana fintech dapat memberikan jasa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Umkm saat ini menjadi bagian yang sangat penting bagi negara Indonesia karena 99,99% bentuk usaha di Indonesia adalah berupa UMKM (Depkop, 2012).

UMKM berkembang sangat cepat dalam kurun waktu belakangan ini. Berbagai bentuk UMKM tumbuh dengan sendirinya tanpa perlu bimbingan dari suatu lembaga. Fasilitas serta ilmu untuk menjalankan UMKM dapat ditemukan pada berbagai sarana. Pemanfaatan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM untuk dapat bertahan pada era saat ini. Fungsi utama dari pemanfaatan teknologi adalah untuk dapat memudahkan setiap transaksi yang dilakukan. namun di Indonesia, kemudahan ini kurang dimanfaatkan oleh pelaku bisnis serta pelanggannya. Sebuah penelitian tentang permasalahan UMKM menyebutkan bahwa permasalahan penggunaan serta pemanfaatan teknologi masih menjadi masalah utama bagi UMKM Teknologi yang sering digunakan untuk kebutuhan proses transaksi ini adalah fintech. (mailer,2016).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM BANDA ACEH"**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm di kota banda aceh?
2. Apa kendala implementasi fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm di kota banda aceh?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan tertentu baik untuk kepentingan pribadi atau yang lain. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm di kota banda aceh

2. Untuk mengetahui bagaimana kendala implementasi fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm di kota banda aceh

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman di bidang perbankan syariah, khususnya ilmu tentang peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusi pada umkm.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi masukan untuk dinas koperasi dan umkm banda aceh dengan tujuan menjadikan dinas koperasi dan umkm menjadi lebih baik.

#### **1.5. Sistematika Pembahasan.**

Adapun untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, perlu memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I**           Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan teori, bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, penelitian terkait, dan juga membahas kerangka pemikiran.

**BAB III** Metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, wawancara dan analisis.

**BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan bab ini memuat deskriptif objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada hasil ini penelitian dikemukakan peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm.

**BAB V** penutup, bab ini terdiri dari dua sub yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atau masukan untuk penelitian ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Fintech**

#### **2.1.1 Pengertian Fintech**

Fintech berasal dari istilah *Financial Technology* atau teknologi finansial. Menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)*, mendefinisikan *Fintech* sebagai “*Innovation Infinancial Servis*” atau inovasi dalam layanan keuangan *Fintech*”.(Ernama Santi, 2017)

Defenisi fintech yang dijabarkan oleh Bank Indonesia adalah “Penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau modal bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keadaan sistem pembayaran”. Sedangkan menurut weekly, *Fintech* merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuangan. Perusahaan fintech pada umumnya adalah perusahaan *start-up* yang memberikan layanan dan solusi keuangan kepada pelanggan seperti pembayaran mobil, transfer uang, pinjaman, penggalangan dana, dan bahkan manajemen aset”.(Peraturan Bank Indonesia, No:19/12/PBI/2017)

Fintech merupakan suatu inovasi pada sektor financial yang mendapatkan sentuhan teknologi modern. Transaksi

keuangan melalui fintech ini meliputi: pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan perbandingan produk keuangan.

Industri financial technology (fintech) merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Dan pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industry fintech yang paling berkembang di Banda Aceh. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.(Budi Wibowo,2014)

### **2.1.2 Peran Fintech**

Fintech dengan layanan keuangan seperti *Crowd Funding*, *Mobile Payments*, dan jasa transfer uang menyebabkan revolusi dalam bisnis *start-up*. Dengan *crowd funding*, bisa memperoleh dana dari seluruh dunia dengan mudah. Fintech juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen diantaranya:

- a. Dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja
- b. Menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru di bangun.

Secara global, industry fintech terus berkembang dengan pesat. Terbukti dari munculnya perusahaan *Start-up* dibidang ini serta besarnya investasi global di indonesia, bisnis ini berkembang sangat pesat hingga menarik perhatian seluruh pembisnis di indonesia.

### **2.1.3 Perkembangan fintech secara global**

Fintech secara global menunjukkan secara pesat fintech berkembang di berbagai sektor, mulai dari pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (personal finance), investasi ritel, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain.

## **2.2 Keuangan Inklusif**

### **2.2.1 Pengertian Keuangan Inklusif**

Istilah *Financial Inclusion* atau keuangan inklusif menjadi tren pasca krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok *In The Bottom Of The Pyramid* (pendapatan rendah yang tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya *Unbanked* yang tercatat sangat tinggi di negara maju. (Halim Alamsyah, 2016)

Walaupun mereka tergolong *In The Bottom Of The Pyramid* serta tidak mempunyai tabungan (*Saving*) dapat

dipercaya antara mereka masih memiliki benda bergerak tidak produktif ( *Holding*) yang di pakai sehari-hari seperti cincin / kalung dan sebagainya yang dapat diuangkan dan dipergunakan untuk bercocok tanam dan beternak.

*Financial Inclusion* (keuangan inklusif) di definisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

*Financial* inklusif merupakan sebagai bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informative, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.

*Global Financial Development Report* (2014), Mendefinisikan “*The proportion of individuals and firms that use financial service has become a subject of considerable interest among policy makers, researches and other stakeholders.*” Financial inklusif merupakan suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi.(Meilisa Salim,2014)

Menurut otoritas jasa keuangan, keuangan inklusif adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit di jangkau.(Triana Fitriastuti,2015)

### **2.2.2 Visi dan Tujuan Keuangan Inklusif**

Visi nasional financial inklusif dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Tujuan financial inklusif di jabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.
2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.
4. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan.
5. Memperkuat sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro, dan keuangan non bank.
6. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

## **2.3 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)**

### **2.3.1 Pengertian UMKM**

UKM atau biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). (Akifa P.Nayla,2013)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:(Undang-undang Usaha Makro, 2013)

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimilikinya, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.
- c. Usaha kecil atau menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemennya masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
- d. Kata lain dari usaha adalah wirausahawan, secara sederhana wirausaha dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung resiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi.

**Tabel 1.3 Kriteria UMKM**

No	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Usaha mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2	Usaha kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta - 2,5 miliar
3	Usaha menengah	>500 juta – 10 miliar	>2,5 miliar – 50 miliar

*Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil atau Menengah*

#### **2.4 Penelitian terdahulu**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Wibowo dan Irwan kurnadi yang membahas “Analisis Regulasi Fintech dalam Membangun Perekonomian di Medan” pengukuran kehadiran layanan keuangan berbasis teknologi (fintech) di Medan telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Said Hannaf Wimpi Gea Seprina, penelitiannya berjudul ”Linkage Pembiayaan dan Manajemen Risiko Berbasis Modal Sosial pada Financial Technology Strategi Peningkatan Pembiayaan Inklusif “ strategi bisnis dengan

melakukan linkage pembiayaan pada industry fintech merupakan bentuk upaya keberlanjutan pembiayaan serta solusi atas problem pembiayaan konsumtif dan terjebaknya pola pembiayaan menggunakan akad murabahah.

Penelitian ketiga oleh Ridwan Muchlis, yang berjudul “Analisis SWOT *Financial Technology* (fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan)” fintech telah membantubank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk.

Penelitian keempat oleh Immanuel Adhitiya Wulanata Christmastianto, yang berjudul “ Analisis SWOT Implementasi Teknologi Financial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Medan” teknologi financial tersebut memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di medan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Budi Wibowo dan Irwan Kusnadi	Kualitatif	Kehadiran layanan keuangan berbasis teknologi	Perbedaan terletak pada variabel	Persamaan pada penelitian ini terletak pada salah

		(fintech) di medan telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi	l peneliti anyaitu , pada Budi wibow o hanya mengg unakan satu variabe l dan objek peneliti annya berbed a	satu metode yaitu kualitatif
Muhammad Said Hannaf Wimpi Gea Seprina Putri	Kualitat if	Strategi bisnis dengan melakukan linkage pembiayaan pada industry	Pada peneliti an Muha mmad pola pembia	Strategi bisnis yang dilakukan untuk industri fintech merupakan

		fintech merupakan bentuk upaya keberlanjutan pembiayaan serta solusi atas problem pembiayaan konsumtif dan terjebaknya pola pembiayaan menggunakan akad murabahah	yaanny a mengg unakan akad muraba hah sedang kan pada peneliti an saya tidak terkait dengan akad muraba hah tersebu t	bentuk upaya yang berkelanjuta n
Ridwan Muchlis	Kualitas	Fintech telah membantu bank syariah dalam kecepatan	Fintech dapat mengakses data	Persamaan pada variabel penelitian dan metode

		dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk	dan informasi kapan saja, dan dapat menyamaratakan bisnis besar dan kecil	yang digunakan yaitu deskriptif
Immanuel Adhitiya	Kualitas	Teknologi financial memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di	Pada objek penelitian dan metode yang digunakan	Pada variabelnya seperti kualitas pelayanan, dan meningkatkan efektivitas yang sangat baik

		medan		
“prepersepsi masyarakat kota medan terhadap penggunaan finacial technology, (Tri inda fadhila rahma 2018).	Kualitatif	Menghasilkan kesimpulan bahwa Masyarakat sudah tertarik untuk menggunakan fintech karena dengan memanfaatkan atau menggunakan layanan dengan kategori sistem pembayaran. Masyarakat telah termotivasi untuk menggunakan <i>fintech</i> karena penggunaannya yang efektif dan efisien. Sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dalam penggunaannya. Dan	Penelitian Skripsi ini membahas tentang bagaimana persepsi masyarakat kota medan terhadap penggunaan fintech sedangkan proposal ini ingin melihat bagaimana peran fintech dalam meningkatkan keuangan	Keduanya sama-sama meneliti seberapa signifikan penggunaan fintech dalam membantu masyarakat atau nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran atau pun dalam menggunakan fintech. Dan sama-sama menggunakan deskripsi kualitatif.

		masyarakat mengharapka n sosialisasi para penyelenggar a fintech dan kemudahan atau kepraktisan dalam menggunaka n layanan, sehingga masyarakat yang kurang memahami teknologi dapat menggunaka nnya dengan mudah	inklusi f pada umkm banda aceh	
“analisis transaksi pembayar an mengguna kan fintech pada umkm di indonesia pendekata	Kualitatif	Penelitian ini menyimpulk an bahwa Faktor-faktor yang diperoleh dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung pelaku	Penelit ian ini dilakuk an dengan mengu nakan pendek atan adaptiv e structra tion theory untuk melihat	Keduanya sama-sama meneliti tentang seberapa efektif dan efesien pengunaan fintech dalam transaksi.

<p>n adaptive structurati on theory, (dirdo luckandi 2018).</p>		<p>UMKM untuk menggunakan <i>fintech</i> adalah berupa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi, kemudahan, serta bisnis, sedangkan . Faktor penghambat pada penggunaan layanan ini adalah implementasi teknologi, biaya, serta kesiapan infrastruktur.</p>	<p>seberapa efektif penggunaan fintech dalam melakukan transaksi, sedangkan proposal ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat seberapa efektif peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm kota</p>	
---	--	---	---	--

			banda aceh.	
“perkembangan umkm (usaha mikro kecil dan menengah ) diindonesia, (Yulihrahmini suci, 2017 ).	Kuliatitati f	Hasil dari penelitian ini yaitu umkm memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan oleh pihak umkm yang mana kelemahan tersebut yaitu meliputi dana ,kurangnya manajeial, minimnya ketrampilan pengeoperasian dalam mengorganisir dan juga terbatasnya pemasaran.	Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa efektif dan perkembangan fintech dalam umkm ,sedangkan proposal ini dilakukan untuk melihat peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusi	Sama-sama meneliti bagaimana penggunaan fintech pada umkm.


			f pada umkm banda aceh.	
” pengaruh literasi keuangan dan financial teknologi terhadap inklusi keuangan pada masyarakat jabodetabek (Febriana hutabarat, 2018).	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya tingkat literasi keuangan masyarakat jabodetabek berada pada taraf rata-rata 58.80% dan masih tergolong dalam kelompok literasi keuangan yang rendah, dan taraf yang rata-	Metode penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan fintech pada masyarakat semakin meningkat. Sedangkan proposal ini ingin melihat pada umkm seberapa besar peningkatan dengan	Sama-sama meneliti tentang penggunaan atau peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif.

		<p>rata 64.86%, terdapat 46% masyarakat yang berada dibawah persentase rata-rata dan 54% masyarakat berada diatas rata-rata index inklusi keuangan. Tidak hanya itu, literasi keuangan dan fintech memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan</p>	<p>adanya fintech.</p>	
--	--	--	----------------------------	--

		<p>secara bersama-sama dan nyata. Peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan inklisuf keuangan masyarakat. Semakin baiknya penggunaan fintech maka akan meningkatkan inklusi pada keuangan masyarakat.</p>		
“peran financial technolog	Kualitatif	Hasil penelitian ini dapat	Penelitian ini ingin mengli	Sama-sama meneliti peran fintech

<p>y dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm, (Fauzan n,i,ahmad, 2019)</p>		<p>diambil kesimpulan yaitu, fintech telah berkembang di berbagai sektor, mulai dari <i>Startup</i> pembayaran, peminjaman (<i>Lending</i>), perencanaan keuangan (<i>Personal Finance</i>), investasi ritel, pendanaan (<i>Crowdfunding</i>),</p>	<p>hat apakah fintech dapat membantu semua kelemahan yang ada pada umkm secara menyeluruh, sedangkan proposal ini ingin melihat bagaimana peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm.</p>	<p>dalam umkm.</p>
---	--	--	---	--------------------

		<p>remitansi, riset keuangan, dan lain- lain. Sehingga terdapat paradigma yang mengatakan bahwa keberadaan Fintech dapat mengancam keberadaan bank.</p>		
--	--	---	--	--



Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
Muzdalifa, Rahma, dan Novalia (2018)	Peran Fntech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan kualitatif</li> <li>• Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat <i>postpositivisme</i>, atau paradigma <i>interpretatif</i> dan <i>konstruktif</i></li> <li>• Analisis data dengan menggunakan model interaktif yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Menarik kesimpulan</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui teknologi finansial (<i>fintech</i>), segala bentuk transaksi menjadi lebih cepat, lebih mudah, sekaligus lebih efisien, tanpa perlu melakukan tatap muka.</li> <li>• Kendala implementasi fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM adalah infrastruktur, sumber daya manusia, perundang-undangan, dan kurangnya literasi keuangan.</li> </ul>
Rusdianasari (2018)	Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan kualitatif</li> <li>• Metode deskriptif analisis</li> <li>• Analisis data dengan menggunakan studi pustaka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah cabang bank memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan terhadap stabilitas keuangan melalui kinerja NPL</li> </ul>

	Indonesia	dan literatur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran <i>fintech</i> belum maksimal dalam memengaruhi inklusi dan stabilitas keuangan.</li> <li>• Hal ini dilatarbelakangi karena perkembangan <i>fintech</i> belum mampu meresap pada lapisan kelompok masyarakat bawah yang mendominasi kegiatan ekonomi.</li> </ul>
Wibowo (2016)	Analisa Regulasi Fintech dalam Membangun Perekonomian di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan kualitatif</li> <li>• Populasi dan sampel dapat diperoleh langsung dari narasumber yaitu dosen perbankan syariah, dan data yang diperoleh dari dokumen, artikel, dan buku</li> <li>• Analisis data Dengan menggunakan model</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran layanan keuangan berbasis teknologi (<i>fintech</i>) di Indonesia telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.</li> <li>• Regulasi perlu menyusun kebijakan strategis untuk memastikan</li> </ul>

		<p>interaktif yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Menarik kesimpulan</li> </ol>	<p>risiko fintech dapat dimitigasi dan memberikan perlindungan kepada masyarakat.</p>
<p>Rizal, Maulina, dan Kostini (2018)</p>	<p>Fintech Sebagai Salah satu Solusi Pembiayaan bagi UMKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan kualitatif</li> <li>Metode deskriptif analisis</li> <li>Analisis data dengan menggunakan studi pustaka dan literatur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fintech memiliki peran penting dalam kinerja koperasi berupa peningkatan efisiensi baik dari operasional maupun efisiensi.</li> <li>Peluang penerapan fintech dalam koperasi adalah perluasan pasar yang disasar oleh koperasi yaitu terhadap masyarakat yang <i>unbankable</i>.</li> <li>Tantangan penerapan fintech diantaranya rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi, rendahnya SDM dan modal koperasi, belum</li> </ul>

			meratanya jaringan internet di seluruh Indonesia.
Muchlis (2018)	Analisis SWOT <i>Financial Technology</i> (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan kualitatif</li> <li>• Menggunakan metode analisis SWOT</li> </ul>	<p>Analisa SWOT pada proses pembiayaan melalui Fintech:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisa Kekuatan (<i>Strengths</i>): kemudahan dalam memanfaatkan akses data layanan perbankan syariah dalam ukuran besar dan kemudahan untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja.</li> <li>• Analisa Kelemahan (<i>Weakness</i>): membutuhkan koneksi internet yang mendukung, baik dari segi kecepatan akses maupun <i>server</i> yang stabil dalam mengirimkan file data.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisa Peluang (<i>Opportunities</i>): peluang bisnis Fintech semakin berkembang karena banyaknya kemudahan yang ditawarkan kepada para nasabah oleh lembaga perbankan syariah.</li> <li>• Analisa Ancaman (<i>Threats</i>): apabila tidak disertai dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) perbankan syariah, maka dapat menimbulkan ketimpangan dalam melayani masyarakat pengguna layanan tersebut.</li> </ul>
Nengsih (2015)	Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplem entasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan kualitatif</li> <li>• Analisis data dengan Menggunakan perbandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan perbankan syariah terlihat dari peningkatan aset, dan pihak</li> </ul>

	Keuangan Inklusif di Indonesia	laporan keuangan dengan analisis rasio berupa CAR, ROA, ROE, NPF dan FDR	<p>ketiga (DPK) naik 15% sampai 45% per tahun, pembiayaan juga mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 50.05% per tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kinerja dan kondisi keuangan perbankan syariah baik.</li> </ul>
--	--------------------------------	--	--

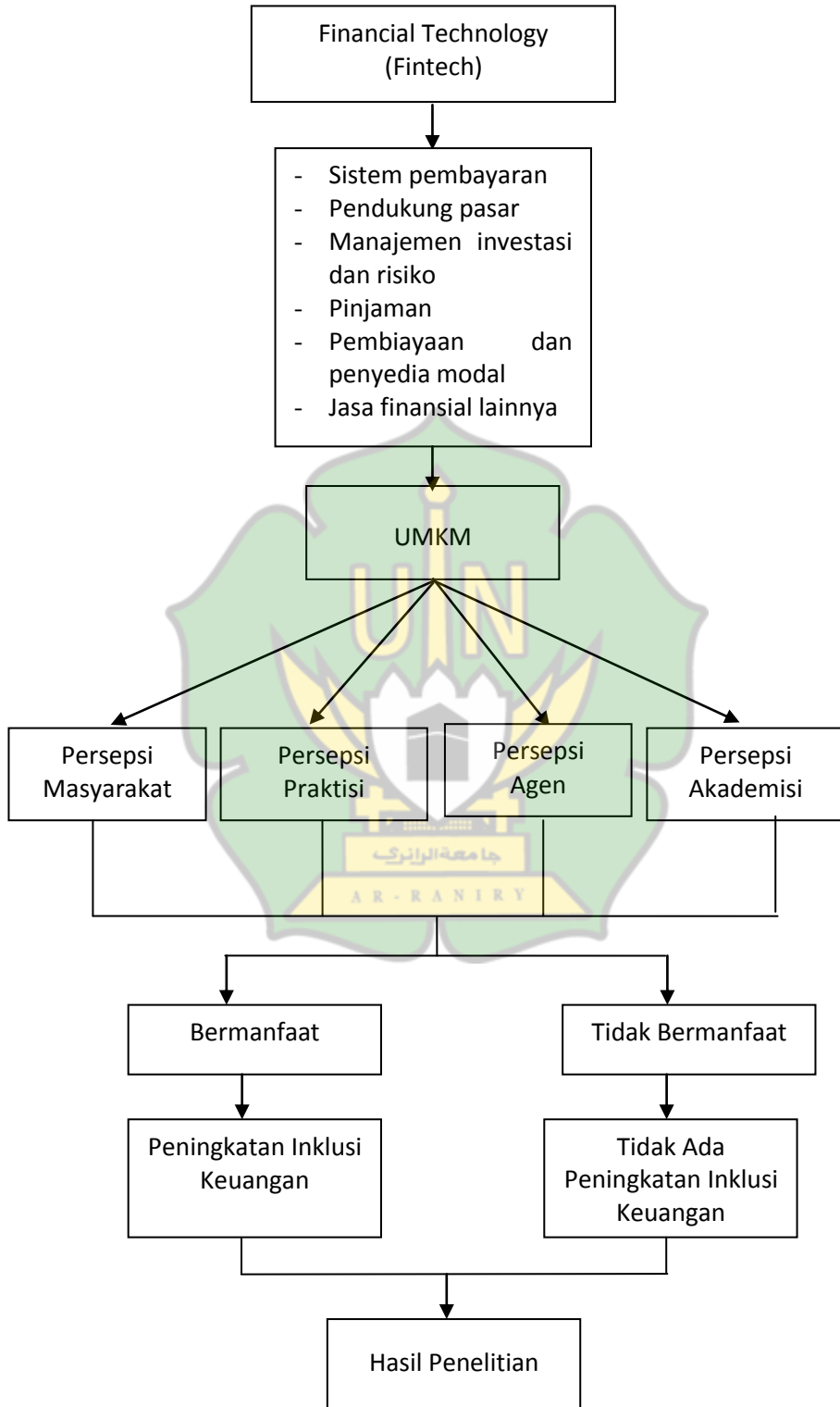
## 2.5 Kerangka Berpikir

*Financial Technology* (Fintech) sebagai layanan finansial dengan memanfaatkan teknologi modern semakin berkembang di Indonesia. Penyelenggaraan Fintech meliputi sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan dan penyedia modal, serta jasa finansial lainnya. Salah satu yang perlu menggunakan Fintech untuk kemudahan dalam urusan keuangan adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM berperan penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, pertumbuhan UMKM perlu ditingkatkan agar mengalami kemajuan dan penyerapan

jumlah tenaga kerja semakin besar. Apabila UMKM memanfaatkan Fintech maka implementasi Fintech tersebut akan berguna untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah.

Kerangka pikir di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, mengenai lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto, 2005). Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2007:6).

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menggunakan data studi dokumentasi dan wawancara. Deskriptif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan ungkapan berupa bahasa atau wacana (apapun bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2001). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji bagaimana peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm banda aceh dan apa kendala implementasi fintech dalam meningkat keuangan inklusif pada umkm Banda Aceh.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis agar memperoleh data yang lebih akurat yaitu: Dinas koperasi dan umkm cabang Banda Aceh yang beralamat di (JI. Tgk nyak arif , kp. kota Baru, Kec. Kuta alam, Kota Banda Aceh, aceh 24415)

### 3.3. Subjek Penelitian

Subjek merupakan orang pada latar penelitian. Secara lebih tegas mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Basrowi & Suandi, 2008:188).

Menurut Spradely dalam Basrowi & Suandi (2008:188) mengatakan, untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, diperhatikan antara lain:

1. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
2. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut
3. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berkaitan dengan peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif dan seluruh pihak yang mengerti tentang fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm

kota banda aceh.. Dengan ini penentuan subjek penelitian diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan dengan cara sengaja mengambil sampel tertentu (orang-orang tertentu) sesuai persyaratan yang dilihat dari sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sehingga sampel akan mencerminkan populasi (Kurniawan, 2014:83). Jadi dapat disimpulkan penelitian teknik *purposive sampling* yaitu teknik dengan pertimbangan tertentu dimana sampel disesuaikan berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan dan masalah penelitian. Di bawah ini terdapat bagian-bagian yang ingin di wawancarai untuk penelitian yaitu:

**Tabel 3.1.**  
**Tujuan Wawancara**

No.	Responden	Jumlah	Tujuan wawancara
1.	Bagian Umum	1	Untuk mengetahui bagaimana peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif umkm
2.	Bagian keuangan	1	Untuk mengetahui apakah kendala implementasi fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif umkm

### 3.4. Data dan Jenis Data

Penulis menggunakan data primer dan data sekunder dimana data tersebut akan membantu penulis didalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Didalam data primer ini penulis akan memperoleh langsung data-data yang akan menjawab pertanyaan peneliti, dimana datanya berupa opini-opini yang disampaikan oleh subjek peneliti. Dari data sekunder penulis dapat melihat kajian-kajian terdahulu yang berbentuk jurnal, skripsi serta buku-buku, artikel dan website-website yang mempermudah penulis dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan yang ingin diteliti (Kurniawan, 2014:210).

#### a. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dan sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer juga dapat diartikan sebagai data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh langsung adalah data dari hasil wawancara kepada pihak dinas

koperasi dan umkm kota banda aceh , yaitu hasil pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sangadji & Sopiah, 2010:44).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan berupa literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, artikel, surat kabar, internet, laporan keuangan penyaluran pembiayaan pada koperasi dan umkm serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan skripsi ini (Sangadji & Sopiah, 2010:44).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis adalah :

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2006:186).

Sedangkan interview yang dilakukan adalah jenis interview pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanya dalam proses wawancara, menyusun pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara. Dalam hal ini pewawancara harus menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa interview dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tapi tidak kaku (Arikunto, 2002:1334).

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikarto (2002:136) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan buku, surat, transkrip, notulen, agenda dan sebagainya.

### 3.5.1 Teknik Analisis Data

Menurut Kurniawan (2014:209-210) terdapat 3 macam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian. Pada awal penelitian penulis melakukan kerangka konseptual, permasalahan, dan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh.

Selama pengumpulan data, penulis membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, yang tidak terpisah fungsinya untuk menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik kesimpulan. Proses reduksi ini penelitian benar-benar mencari data yang valid.

2. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk penyajian lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bangun. Tujuannya adalah memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi, penarikan kesimpulan hanya dilakukan sebagai satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin, setelah proses pengumpulan data, reduksi data, model data, hingga akhir menentukan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PT BNI Syariah Cabang Banda Aceh**

##### **4.1.1 Sejarah PT BNI Syariah Cabang Banda Aceh**

PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia yang mulai beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010 sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Saat ini, BNI Syariah telah didukung oleh jaringan yang cukup luas di seluruh Indonesia yaitu 349 outlet syariah serta didukung oleh lebih dari 1.584 Kantor Cabang BNI yang melayani pembukaan rekening syariah (BNI Syariah, 2020).

Pada awalnya BNI Syariah didirikan pada tanggal 29 April 2000 dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Saat itu, UUS BNI mempunyai 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin kemudian terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Sistem perbankan syariah didirikan berdasarkan tiga pilarnya yaitu adil, transparan, dan menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil (BNI Syariah, 2020).

UUS BNI mempunyai status izin usaha yang bersifat temporer. Hal tersebut berdasarkan *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 dan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada BNI Syariah. Oleh sebab itu, *spin off* direncanakan dan baru terealisasi pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Proses *spin off* dari UUS menjadi BUS berjalan dengan kondusif karena diperkuat dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.

21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan juga adanya dukungan pemerintah untuk pengembangan perbankan syariah (BNI Syariah, 2020).

Provinsi Aceh merupakan provinsi yang dikenal religius dan memiliki umat muslim yang tersebar di Indonesia sebanyak 98,5% dari total penduduk yaitu sebesar 5.19 juta. Besarnya jumlah penduduk tersebut mampu memicu pertumbuhan ekonomi khususnya potensi ekonomi syariah. Dalam perkembangan perbankan syariah, provinsi Aceh merupakan provinsi yang memiliki *marketshare* perbankan syariah tertinggi di Indonesia sebesar 58,36% dari total asset perbankan sebesar Rp. 49 Triliun (per Juni 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Aceh memberikan dukungannya terhadap kemajuan ekonomi dan perbankan syariah (BNI Syariah, 2018).

Dukungan Pemerintah Aceh terhadap ekonomi dan perbankan syariah juga ditunjukkan dengan kebijakan Qanun Aceh No. 8 tahun 2014 yang menyatakan bahwa lembaga keuangan di Aceh harus berdasarkan prinsip syariah dan lembaga keuangan konvensional yang sudah beroperasi harus membuka Unit Usaha Syariah. Selain itu, transaksi keuangan pemerintahan Aceh dan pemerintahan Kabupaten/Kota wajib melalui lembaga keuangan syariah (BNI Syariah, 2018).

BNI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh beralamat di Jalan Daud Beureueh No. 33C Kota Banda Aceh. Saat ini, BNI Syariah tercatat mempunyai 27 outlet di Aceh yang terdiri dari 2 Kantor Cabang (KC), 21 Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan 4 paymentpoint (Sitanggang, 2020). BNI Group memenuhi komitmennya untuk mengimplementasikan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Provinsi Aceh dengan membuka outlet BNI Syariah yang sebelumnya beroperasi sebagai BNI konvensional. Setelah operasional BNI konvensional ditutup, maka BNI Syariah akan beroperasi penuh di lokasi tersebut (Richard, 2020). Kehadiran BNI Syariah diterima dengan baik oleh masyarakat Kota

Banda Aceh yang dibuktikan dengan kinerja BNI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh per Juni 2018 dimana pertumbuhan asetnya sebesar 55%, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 80% dan pembiayaan sebesar 72% (BNI Syariah, 2020).

Dalam rangka mencapai target bisnis sesuai dengan Qanun LKS yang berlaku di Aceh, PT BNI Syariah mengimplementasikan beberapa fokus strategi di antaranya percepatan pembukaan rekening dengan *sharing* data BNI ke BNI Syariah, aktif melakukan sosialisasi simplikasi pembukaan rekening dana, menerapkan *pre-approval* untuk pembiayaan konsumen, aktif melakukan kunjungan prioritas dan korporat, serta mempercepat penandatanganan kerjasama lokal yang masih tertunda. Untuk melengkapi kenyamanan nasabah dalam bertransaksi sesuai prinsip syariah, BNI Syariah memberikan berbagai layanan di antaranya penghapusan denda dan layanan shalat di awal waktu di seluruh outlet BNI Syariah (Sitanggang, 2020).

#### **4.1.2 Visi dan Misi BNI Syariah**

Visi dan misi dari Bank Negara Indonesia Syariah adalah sebagai berikut (BNI Syariah, 2020):

Visi:

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

Misi:

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

#### **4.1.3 Produk BNI Syariah**

##### **1. Pendanaan**

Pendanaan pada BNI Syariah meliputi 3 bagian yaitu tabungan, giro, dan deposito.

##### **a. Tabungan**

Berikut adalah beberapa produk tabungan yang dimiliki PT Bank BNI Syariah, yaitu (BNI Syariah, 2020):

##### **1) BNI DollariB Hasanah**

Tabungan yang dikelola dengan akad wadiah dan mudharabah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan dan non perorangan dalam mata uang USD.

Keunggulan: **AR-RANIRY**

- Dapat dibuka untuk perorangan dan non perorangan
- Buku tabungan
- E-Banking (SMS Banking, PhoneBanking, Internet Banking, Mobile Banking).

##### **2) BNI SimPeliB Hasanah**

Tabungan dengan akad wadiah untuk siswa berusia di bawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Keunggulan:

- Sempel iBCard sebagai kartu ATM pada jaringan ATM (ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link) dan kartu belanja (Debit Card) di merchant yang menggunakan EDC berlogo GPN di seluruh Indonesia
- Nama anak tertera pada buku tabungan dan Sempel iBCard
- Dapat melakukan transaksi di counterteller BNI dan BNI Syariah di seluruh Indonesia
- SMS notifikasi ke HP orang tua

3) BNI Baitullah iB Hasanah

Tabungan dengan akad mudarabah atau wadiah yang dipergunakan untuk mendapatkan kepastian porsi berangkat menunaikan ibadah Haji (Reguler/Khusus) dan merencanakan ibadah umrah sesuai dengan keinginan penabung dengan setoran bebas atau bulanan dalam mata uang Rupiah dan USD.

Keunggulan:

- Membantu nasabah dalam merencanakan ibadah haji dan umrah
- Memudahkan nasabah untuk mendapatkan porsi keberangkatan haji
- Bebas biaya pengelolaan rekening bulanan
- Bebas biaya penutupan rekening (khusus tabungan rupiah)

- Fasilitas asuransi kecelakaan diri untuk nasabah tabungan Baitullah mudharabah IDR dengan saldo di atas Rp. 5.000.000

#### 4) BNI Prima iB Hasanah

Tabungan dengan akad mudharabah dan wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah segmen *highnetworthindividuals* secara perorangan dalam mata uang rupiah dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

Keunggulan:

- Zamrud Card sebagai kartu ATM
- Fasilitas e-Banking (Internet Banking, SMS Banking, Mobile Banking dan PhoneBanking)
- Fasilitas auto debet untuk pembayaran tagihan tertentu

#### 5) BNI Tunas iB Hasanah

Tabungan dengan akad wadiah dan mudharabah yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.

Keunggulan:

- Tunas Card sebagai kartu ATM
- Nama anak tertera pada buku tabungan dan Tunas Card
- Dapat melakukan transaksi di counterteller BNI dan BNI Syariah seluruh Indonesia
- SMS notifikasi ke HP orang tua

- Desain Tunas Card yang menarik dan dapat dipersonalisasi

#### 6) BNI Bisnis iB Hasanah

Tabungan dengan akad mudharabah dan wadiah yang dilengkapi dengan detail mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif dalam mata uang rupiah.

Keunggulan:

- Detail mutasi transaksi pada buku tabungan
- BNI Syariah CardGold sebagai kartu ATM
- Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan

#### 7) BNI iB Hasanah

Tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan dalam mata uang Rupiah.

Keunggulan:

- Hasanah Debit Silver sebagai kartu ATM
- Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan

#### 8) BNI TapenasiB Hasanah

Tabungan berjangka dengan akad mudharabah untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan yang bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan, ataupun rencana masa depan lainnya.

Keunggulan:

- Bagi hasil lebih tinggi
- Setoran tetap bulanan minimal Rp.100.000 s/d Rp. 5.000.000
- Asuransi otomatis bebas premi

#### 9) Buku TabunganKuiB Hasanah

Produk simpanan dana dari Bank Indonesia yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah dengan akad wadiah dalam mata uang Rupiah untuk meningkatkan kesadaran menabung masyarakat.

Keunggulan:

- Hasanah Debit Silver sebagai kartu ATM
- Bebas biaya pengelolaan rekening bulanan
- Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan

#### b. Giro

BNI Giro iB Hasanah adalah simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad mudharabahmutlaqah atau wadiah yadhdhmanah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Sarana Perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan (BNI Syariah, 2020).

#### c. Deposito

BNI Deposito iB Hasanah adalah investasi jangka panjang yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan

bagi nasabah perorangan dan perusahaan dengan menggunakan akad mudharabah (BNI Syariah, 2020).

## **2. Pembiayaan**

Berikut adalah beberapa pembiayaan yang dimiliki BNI Syariah, yaitu (BNI Syariah: 2020):

### **a. BNI Griya iB Hasanah**

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartment dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.

### **b. BNI Multiguna iB Hasanah**

Fasilitas Pembiayaan Konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif dan/atau jasa sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai.

### **c. BNI Oto iB Hasanah**

BNI Oto iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor yang dibayar dengan pembiayaan ini.

### **d. BNI CCF iB Hasanah**

Pembiayaan yang dijaminan dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan BNI Syariah.

e. BNI Fleksi Umroh iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian jasa paket perjalanan ibadah umrah melalui BNI Syariah yang telah bekerja sama dengan *Travel Agent* sesuai dengan prinsip syariah.

## **4.2 Temuan dan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Hasil Wawancara Terkait Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Terhadap Peminjaman Modal dan Pembayaran pada UMKM di Kota Banda Aceh**

BNI Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan yang dikenal karena fitur-fitur layanannya yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi BNI Syariah untuk menjadi bank pilihan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Produk-produk yang ditawarkan BNI Syariah juga dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Beberapa contoh produk BNI Syariah adalah fasilitas e-Banking (Internet Banking, SMS Banking, Mobile Banking dan Phone Banking) dan fasilitas pembiayaan konsumtif berjangka waktu.

Berdasarkan hasil pemaparan Muhammad Iqbal selaku BackHead Office BNI Syariah Cabang Banda Aceh menyatakan bahwa:

*“Layanan Mobile Banking/ SMS Banking yang dimiliki BNI Syariah disediakan untuk mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi perbankan melalui fitur yang ada di handphone dan bisa diakses 24 jam dengan aman dan nyaman. Layanan Mobile Banking/ SMS Banking mulai diluncurkan pada tahun 2013”.*

Hasil wawancara dengan Taufik Ananda pemilik UMKM penjualan parfume yang menggunakan jasa perbankan BNI Syariah atas pertanyaan “apakah memahami dengan baik aplikasi Mobile Banking/ SMS Banking, mengapa lebih memilih menggunakan Mobile Banking/ SMS Banking dibandingkan pergi ke bank langsung, dan apa saja keunggulan Mobile Banking/ SMS Banking?”, dia mengatakan bahwa:

*“Saya memahami dengan baik aplikasi Mobile Banking/ SMS Banking dan lebih memilih menggunakan Mobile Banking/ SMS Banking dibandingkan pergi ke bank langsung karena lebih mudah dijangkau, mudah dioperasikan, dan dapat mempercepat transaksi sehingga tidak banyak waktu yang dikeluarkan.”*

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Riska Hayati seorang dosen dan pengusaha ayam geprek, ia mengatakan bahwa:

*“Saya mengetahui tentang BNI Mobile Banking/ SMS Banking dan sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mempermudah transaksi”.*

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Andria Mauliza selaku masyarakat, yaitu:

*“Menurut saya Mobile Banking/ SMS Banking sangat bermanfaat karena mengurangi waktu mengantri yang lama di bank dan Mobile Banking/ SMS Banking aman untuk digunakan”.*

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan di atas yakni Taufik Ananda, Riska Hayati, dan Andria Mauliza dapat diketahui

bahwa mereka mengetahui tentang fasilitas Mobile Banking/ SMS Banking BNI Syariah dan menggunakannya dikarenakan mempunyai banyak kelebihan dibandingkan mengunjungi bank secara langsung, di antaranya mudah dan aman digunakan dan mempercepat transaksi karena tidak perlu mengantri di bank secara langsung.

Berbagai kelebihan fasilitas e-Banking yang ditawarkan oleh pihak Bank BNI Syariah menjadikan proses transaksi keuangan penggunaannya menjadi lebih efisien dan menguntungkan. Seperti halnya pemaparan dari Taufik Ananda pemilik UMKM penjualan parfume, bahwasanya:

*“Saya sendiri merasa diuntungkan dengan adanya aplikasi Mobile Banking/SMS Banking karena menghemat waktu untuk pergi ke bank, membantu mengembangkan UMKM yang saya miliki, dan fitur aplikasi yang lengkap sehingga saya hanya pergi ke bank langsung jika melakukan transaksi yang besar”.*

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Andria Mauliza selaku masyarakat, bahwasanya:

*“Mobile Banking/ SMS Banking memberikan banyak layanan transaksi keuangan seperti transfer, pembayaran, cek saldo, pembayaran tagihan listrik dan PDAM. Layanannya juga mengalami pengembangan dari tahun ke tahun. Selain itu, BNI Syariah dengan Mobile Banking/ SMS Banking juga menyediakan program pembiayaan keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan modal dari bank seperti UMKM. Kalau di desa ada setiap petani yang mendapatkan bantuan seperti pupuk gratis”.*

Peran Mobile Banking/ SMS Banking BNI Syariah dalam meningkatkan keuangan pada UMKM juga disampaikan oleh Riska Hayati selaku dosen dan pengusaha ayam geprek, yaitu:

*“Saya tau tentang inklusi keuangan yang merupakan salah satu program pemerintah yang dibuat untuk mengurangi kemiskinan. Menurut saya Mobile Banking/ SMS Banking yang diluncurkan BNI Syariah untuk mendukung program tersebut sangat bagus dan membantu. Sejak menggunakan Mobile Banking/ SMS Banking usaha saya menjadi meningkat karena mudah untuk melakukan transaksi terkait usaha dan menghemat waktu”.*

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program Mobile Banking/ SMS Banking dari BNI Syariah mempunyai banyak keunggulan dan juga mendukung program pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan agar masyarakat mengetahui dan menggunakan jasa keuangan. Selain fasilitas e-banking, BNI Syariah juga membantu peminjaman modal dan membantu UMKM masyarakat dalam melakukan pembayaran. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal selaku Back Office Head BNI Syariah Cabang Banda Aceh yang menyatakan bahwa:

*“Program inklusi keuangan bisa meningkatkan keuangan dan membantu masyarakat dalam mengurangi kemiskinan. Strategi BNI Syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan adalah melalui implementasi ekosistem, seperti edukasi literasi dan UMKM, pembukaan tabungan emas, dan saat ini ada program baru yaitu kemandirian ekonomi pesantren. Perkembangan Mobile Banking/ SMS Banking saat ini sudah semakin maju dilihat dari semakin meningkatnya jumlah nasabah dari tahun ke tahun, diperkirakan untuk daerah Aceh sudah sekitar 30 juta pengguna.”*

#### **4.2.2 Hasil Wawancara Terkait Kendala Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Terhadap Peminjaman Modal dan Pembayaran pada UMKM di Kota Banda Aceh**

Perkembangan fasilitas e-banking dari tahun ke tahun semakin meningkat dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat khususnya dalam transaksi keuangan. Hal tersebut memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap inklusi keuangan masyarakat terlebih bagi pemilik UMKM yang membutuhkan jasa keuangan perbankan untuk menjalankan usahanya. Namun, penggunaan e-banking juga tidak terlepas dari beberapa kendala yang mungkin dialami penggunanya, seperti pemaparan Taufik Ananda selaku pemilik UMKM penjualan parfume berikut ini:

*“Ketika saya menggunakan aplikasi Mobile Banking/ SMS Banking jarang terjadi kesalahan, namun tergantung juga dengan jaringan internet. Apabila terjadi kesalahan saya mencoba melihat kembali apa masalahnya, kalau saya tidak mengerti maka akan saya konsultasikan ke pihak bank.”*

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Andria Mauliza selaku masyarakat bahwasanya:

*“Saya pernah gagal melakukan transaksi Mobile Banking/ SMS Banking namun tidak merugikan. Pihak bank langsung menanggapi apa yang terjadi dan mencari solusi untuk memperbaikinya agar tidak terulang kembali.”*

Hasil pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Muhammad IqbalselakuBack Office Head BNI Syariah Cabang Banda Aceh bahwa:

*“Pihak BNI Syariah mempunyai peraturan terkait Mobile Banking/ SMS Banking dengan memberikan kode kepada setiap pengguna supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pembobolan”.*

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penggunaan Mobile Banking/

SMS Banking mungkin saja dialami oleh pengguna. Beberapa kendala yang mungkin terjadi adalah jaringan internet yang tidak mendukung dan gagal melakukan transaksi. Namun, pengguna berpendapat bahwa pihak bank selalu menanggapi dan memberikan solusi atas masalah yang terjadi. Selain itu, pihak BNI Syariah juga memperketat pengamanan layanan Mobile Banking/ SMS Banking dengan memberikan kode kepada masing-masing pengguna untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain terkait keamanan transaksi pada e-banking, pihak BNI Syariah juga melakukan edukasi literasi kepada masyarakat dan pelaku UMKM, namun Andria Mauliza selaku masyarakat ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

*“Saya kurang tahu bahwa ada edukasi mengenai pengelolaan keuangan dari pihak BNI Syariah kepada masyarakat luas. Saya juga kurang tahu apakah ada kerja sama antara masyarakat dan perangkat desa untuk bermitra dengan BNI Syariah”.*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa masih adanya masyarakat yang kurang mengetahui tentang sosialisasi penggunaan fintech oleh pihak BNI Syariah sehingga dikhawatirkan masyarakat yang tidak paham akan gampang terpengaruh dengan berita miring yang beredar bahwa fintech rentan terjadi penipuan.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.3.1 Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Terhadap Peminjaman Modal dan Pembayaran pada UMKM di Kota Banda Aceh**

Penggunaan teknologi dalam sistem keuangan saat ini semakin berkembang pesat dan digunakan secara luas oleh masyarakat. Penggunaan *financialtechnology* (fintech) yang paling umum dijumpai adalah fasilitas e-banking berupa Mobile Banking/ SMS Banking. Fintech mulai digemari sejak masyarakat semakin terpapar dengan teknologi khususnya *handphone*. Dengan adanya *handphone* dan jaringan internet yang baik, maka fasilitas e-banking dapat diakses dengan mudah. Hal tersebut tentu memberikan dampak yang positif terhadap transaksi keuangan masyarakat apalagi masyarakat yang menjalankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akan sangat terbantu dengan tersedianya fasilitas e-banking.

Isu yang menjadi permasalahan UMKM saat ini adalah minimnya modal kerja untuk menunjang aktivitas usaha dan tidak memiliki pengetahuan tentang cara-cara mengakses sumber keuangan (Tanjung, 2017). Hal-hal semacam itu dapat menyebabkan UMKM mengalami stagnansi dan sulit untuk berkembang. Oleh sebab itu, fintech diterapkan untuk membantu pelaku UMKM dalam membangun dan mengembangkan usahanya, baik dari segi peminjaman modal maupun pembayaran.

BNI Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan Indonesia yang menyediakan fasilitas e-banking (Mobile Banking/ SMS Banking) untuk para nasabahnya. Aplikasi e-banking diluncurkan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan dimanapun dan kapanpun. Fitur-fitur pada aplikasi e-banking dirancang sedemikian rupa untuk melindungi

nasabah dari hal-hal yang merugikan dan tidak diinginkan sehingga keamanan transaksi selalu terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang menggunakan Mobile Banking/ SMS Banking BNI Syariah, dapat diketahui bahwa beberapa keunggulan menggunakan Mobile Banking/ SMS Banking adalah sebagai berikut:

1. Menghemat waktu karena dapat melakukan hampir semua layanan perbankan, seperti cek saldo, transfer dana, melihat mutasi rekening, membayar tagihan listrik, dan lain-lain tanpa harus mengunjungi bank secara langsung
2. Mudah dioperasikan
3. Dapat diakses selama 24 jam dengan aman dan nyaman
4. Mempercepat transaksi karena tidak banyak waktu yang dikeluarkan

Berdasarkan pemaparan di atas jelas fasilitas e-banking (Mobile Banking/ SMS Banking) BNI Syariah mempunyai banyak manfaat. Berbagai kemudahan yang ditawarkan ikut mendorong berkembangnya UMKM sehingga ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ahyar (2019) yang menyatakan bahwa produk-produk yang dimiliki perbankan syariah dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk mengakses sumber-sumber keuangan syariah agar dapat mengembangkan produk halalnya.

Hasil wawancara dengan Back Office Head BNI Syariah Cabang Banda Aceh didapatkan bahwa pengguna Mobile Banking/ SMS Banking semakin meningkat dari tahun ke tahun dan program

inklusi keuangan diupayakan untuk meningkatkan keuangan serta membantu masyarakat dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini didukung oleh penelitian Mulasiwi dan Julialevi (2020) bahwa layanan keuangan berbasis fintech memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan usaha menengah. Hal tersebut menandakan bahwa fintech yang diterapkan oleh UMKM berpengaruh secara langsung dalam terciptanya peningkatan inklusi keuangan karena UMKM merasa terbantu dengan adanya fintech yang mampu mengilangkan keterbatasan informasi layanan keuangan karena segala sesuatunya bisa diakses secara online.

Dengan adanya fintech, akses masyarakat terhadap jasa keuangan dari lembaga perbankan menjadi lebih cepat. Inklusi keuangan menjadi semakin mudah dicapai apabila masyarakat mengetahui dan paham tentang penggunaan fintech. Penelitian lainnya oleh Dewi (2020) menyatakan bahwa adanya terobosan-terobosan dalam ekonomi digital seperti fintech akan membantu menggerakkan roda perekonomian rakyat dan dalam perkembangannya akan menjadikan transaksi keuangan secara non-tunai sehingga masyarakat dapat memperluas jangkauan bisnisnya sampai ke luar daerah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman masyarakat mulai terbiasa menggunakan fintech untuk transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu, inklusi keuangan menjadi semakin baik dilihat dari semakin meningkatnya pengguna e-banking

(Mobile Banking/ SMS Banking) dari tahun ke tahun sehingga akses masyarakat terhadap produk perbankan menjadi lebih gampang. Inklusi keuangan yang baik dapat membantu pemilik UMKM untuk mengembangkan usahanya yang akan berdampak padamembbaiknya status ekonomi dan kemiskinan dapat dikurangi.

#### **4.3.2 Kendala Implementasi Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Terhadap Peminjaman Modal dan Pembayaran pada UMKM di Kota Banda Aceh**

Implementasi Fintech pada masyarakat menunjukkan adanya perkembangan dan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan Back Office Head BNI Syariah Cabang Banda Aceh bahwa di Aceh sudah ada sekitar 30 juta masyarakat yang menggunakan fasilitas e-banking BNI Syariah. Suatu produk tentunya diciptakan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada penggunanya, namun terkadang ada beberapa hal yang tidak dapat dihindari sehingga menjadi kendala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, berikut adalah beberapa kendala yang dialami nasabah dalam menggunakan fasilitas e-banking yaitu:

1. Jaringan yang tidak mendukung
2. Gagal melakukan transaksi

Jaringan yang tidak mendukung dapat menghambat proses transaksi sehingga tidak berjalan dengan semestinya. Fintech sangat bergantung kepada jaringan yang mendukung agar transaksi dapat berjalan dengan lancar dan kegagalan melakukan transaksi dapat dihindari. Kendala jaringan yang tidak stabil dan kegagalan

melakukan transaksi dapat sangat mengganggu dan menunda pekerjaan pelaku usaha.

Nasabah mengatakan bahwa kendala seperti di atas pernah terjadi, namun tidak sampai memberikan dampak yang merugikan nasabah. Pihak BNI sudah mengantisipasi kejadian yang merugikan dengan memberikan kode kepada masing-masing nasabah agar transaksi selalu aman dan terlindungi. Nasabah perlu tahu bahwa keamanan dan privasinya terjamin selama menggunakan e-banking. Putra (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak pelaku usaha yang tidak mau menggunakan fintech karena beranggapan fintech tidak aman dan sering terjadi tindak penipuan. Kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan edukasi literasi kepada masyarakat dan pelaku UMKM agar paham dan mau menggunakan fintech.

Edukasi literasi adalah salah satu strategi yang dilakukan BNI Syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan pada masyarakat. Namun, pada kenyataannya tidak semua masyarakat terpapar dengan edukasi tersebut. Salah satu informan yang diwawancarai mengatakan bahwa kurang tahu tentang adanya edukasi pengelolaan keuangan yang diselenggarakan pihak bank untuk masyarakat. Masyarakat yang tidak teredukasi dengan baik akan menjadi ragu untuk menggunakan jasa perbankan, baik itu fasilitas e-banking maupun peminjaman modal.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Putra (2019) yang mengatakan bahwa hambatan inklusi keuangan menggunakan fintech adalah pelaku usaha belum mendapat informasi secara

detail terkait prosedural dan tata cara dalam menggunakan jasa peminjaman berbasis hpandroid dan teknologi. Penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi oleh penyedia jasa dengan pelaku usaha sehingga pelaku usaha masih ragu untuk memakai jasa keuangan berbasis teknologi. Penelitian Ningsih (2020) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa kurangnya sosialisasi dari pihak fintech juga memberikan kendala pada pelaku usaha sehingga para pelaku usaha harus mencari tahu sendiri apa itu fintech.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa edukasi literasi menjadi hal yang sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang fintech namun edukasi tersebut belum diterima secara merata oleh masyarakat. Kerjasama yang baik antara pihak bank dan pelaku usaha sangat diperlukan agar kendala yang muncul dapat diatasi secara tepat. Dengan begitu, inklusi keuangan meningkat dan pelaku usaha dapat mengakses layanan dari lembaga keuangan secara aman, nyaman, dan penuh manfaat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Penerapan fintech berupa fasilitas e-banking (Mobile Banking/ SMS Banking) BNI Syariah di Banda Aceh disambut dengan baik oleh masyarakat khususnya pelaku UMKM. Fasilitas e-banking sangat dirasakan manfaatnya oleh pelaku UMKM karena memudahkan mereka dalam pembayaran dan peminjaman modal. Keunggulan menggunakan e-banking dibandingkan dengan mengunjungi bank secara langsung adalah menghemat waktu, e-banking dapat dioperasikan melalui handphone dan memudahkan nasabah untuk cek saldo, transfer, dan pembayaran. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya inklusi keuangan yang ditandai dengan kemudahan pelaku UMKM dalam mengakses layanan jasa perbankan.
2. Penerapan fintech tentunya tidak selalu berjalan mulus, namun juga terkadang ada kendala yang tidak dapat dihindari seperti jaringan yang tidak mendukung, gagal melakukan transaksi, dan belum meratanya edukasi dan sosialisasi fintech kepada masyarakat. Hal itu menyebabkan adanya pelaku UMKM yang masih ragu untuk menggunakan fintech. Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan adanya kerjasama dari semua pihak, baik perbankan maupun masyarakat agar penggunaan fintech

semakin familiar dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dan pelaku UMKM.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan masukan, yaitu:

1. Diharapkan kepada pihak BNI Syariah agar lebih giat lagi melakukan sosialisasi penggunaan fintech kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM dan memastikan bahwa yang menjadi sasaran mendapatkan informasi yang tepat untuk menghindari keraguan masyarakat dalam menggunakan fintech.
2. Diharapkan kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM agar tidak mudah terpengaruh dengan berita yang beredar bahwa penggunaan fintech rawan terjadi penipuan karena BNI Syariah menjamin privasi dan perlindungan nasabah dengan baik. Selain itu, nasabah juga harus lebih aktif mencari informasi agar semakin paham tentang fintech dan dapat dimanfaatkan dalam menjalankan usahanya.

## Daftar Pustaka

- Alamsyah, H. (2016). *Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Astute, T. F. (2015). *Implementai Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia)*. CNN Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Carney, M. (2016). *Resolving The ClimateParadox*. Berlin: Bank ofEngland.
- Depkop. (2012). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*. Diakses dari [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id).
- Irmawati, Setyani, Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 6(2), 72-99.
- Koinworks. (2018). *Masih Ragu Mendanai di PeertoPeerLending? Baca Ini Dulu!*. Diakses dari <https://koinworks.com/blog/peer-to-peer-lending/>.
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Luckandi, D. (2018). *Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech pada UMKM di Indonesia: Pendekatan AdaptiveStructurationTheory*. Tesis Universitas Islam Indonesia.

- Manurung, A. H., & Rizky, L. T. (2009). *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Maulidia, Y. (2018). *Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Program Studi Ekonomii Syariah di Bogor*. Skripsi Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Mawarni, I. S. (2017). *Analisis Presensi Masyarakat Penggunaan Layanan Transaksi Digital pada Financial Technology*. Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- McKinsey. (2016). *FinTechnicolor: The New Picture in Finance*. Diakses dari <https://www.mckinsey.com>.
- Meilisa, S. (2014). *Analisis Implementasi Program Financial Inclusion di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)*. Skripsi Universitas Bina Nusantara.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan). *Jurnal At-Tawassuth*, 3(2), 335-357.
- Nayla, A. P. (2014). *Komplet Akuntansi untuk UMKM dan Waralaba*. Yogyakarta Laksana.
- Nengsih, N. (2015). Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Etikonomi*, 14(2), 221-240.
- OJK. (2019). *Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PB/2017 Tentang Penyelenggaraan Financial Technology (PBI Techfin).

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Penggunaan Financial Tecnology (Fintech). *Jurnal At-Tawassuth*, 3(1), 642-661.
- Rizal, M., Maulina, E., &Kostini, N. (2018). Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM. *Adbispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 89-100.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Santi, E. (2017). Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/pojk.01/2016). *Diponegoro Law Journal*, 6(3).
- Saputra, M. C., Pamungkas, A. F., &Hendrakusuma, N. W. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Persediaan Barang, Harga Pokok Produksi, dan Transaksi Penjualan Berbasis Web (Studi pada Son ScreenPrinting Sidoarjo). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(6), 2075-2084.
- Seftarita, C., & Azra, U. (2017). Analisis Peluang Penggunaan Layanan Keuangan Digital (LKD) pada Masyarakat Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. *Jurnal E-Kombis*, 3(1), 1-16.
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26.
- Sinha, S. (2017). FinTech: The New Frontier. *IEEE Potentials*, 36(6), 6-7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suyanto, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.
- Wibowo, B. (2016). *Analisa Regulasi Fintech dalam Membangun Perekonomian Indonesia*. Tesis Program Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana.
- Ahyar, M. K. (2019). Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 19-36.
- BNI Syariah. (2018). *Dukung Pertumbuhan Ekonomi Syariah, BNI Syariah Relokasi Kantor Cabang Banda Aceh*. Diakses dari [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) pada tanggal 15 Desember 2020.
- BNI Syariah. (2020). *Tentang BNI Syariah*. Diakses dari [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) pada tanggal 15 Desember 2020.
- Dewi, M. A. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan pada UMKM di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68-83.
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance: Jurnal Personalia, Finansial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, 27(1), 12-20.
- Ningsih, D. R. (2020). *Peran Financial Technology (Fintech) dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020.
- Putra, E. (2019). *Analisis Hambatan-Hambatan Inklusi Keuangan Melalui Fintech System Terhadap UMKM di Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Richard, M. (2020). *BNI Implementasikan Qanun di Aceh, Tujuh Outlet Bertransformasi jadi Syariah*. Diakses dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20200630/231/1259852/bni-implementasikan-qanun-di-aceh-tujuh-outlet-bertransformasi-jadi-syariah> pada tanggal 15 Desember 2020.
- Sitanggang, L. M. S. (2020). *Dukung Qanun LKS Aceh, BNI Syariah tambah lagi 6 outlet baru*. Diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/dukung-qanun-lks-aceh-bni-syariah-tambah-6-outlet-baru> pada tanggal 15 Desember 2020.
- Tanjung, A. M. (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.



## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber 01: Pelaku UMKM

Tempat : Simpang Surabaya, JlnT.Hasan

Tanggal : 7 Desember 2020

1. Apakah anda memahami dengan baik aplikasi *Mobile Banking/SMS Banking* ini?  
Jawab : iya
2. Mengapa anda lebih memilih untuk menggunakan aplikasi *Mobile Banking/SMS Banking* dibandingkan pergi ke Bank langsung? Apa saja keunggulannya?  
Jawab : membuat lebih mudah
3. Apakah aplikasi *Mobile Banking/SMS Banking* mudah dioperasikan sehingga membuat anda tidak kesulitan dalam menggunakannya?  
Jawab: iya
4. Apakah dengan menggunakan *Mobile Banking/SMS Banking* dapat mempercepat transaksi anda sehingga tidak banyak waktu yang dikeluarkan?  
Jawab : iya
5. Apakah fitur yang tersedia dalam aplikasi *Mobile Banking/SMS Banking* lengkap sesuai yang anda butuhkan?  
Jawab : iya, kecuali pengeluaran dana yang besar saya langsung ke banknya
6. Apakah rawan terjadinya kesalahan transaksi saat anda menggunakan aplikasi *Mobile Banking/SMS Banking*?  
Jawab: jarang, tergantung jaringan internet
7. Bagaimana cara anda mengantisipasi jika aplikasi *Mobile Banking/SMS Banking* terjadi kesalahan?

Jawab: ya saya coba melihat kembali apa yang menjadi masalahnya namun apabila saya tetap tidak mengerti maka saya langsung konsultasi ke pihak bank nya

8. Menurut anda, siapa pihak yang paling diuntungkan dengan adanya aplikasi *Mobile Banking/SMS Banking* ini?

Jawab: saya sendiri tentunya karena bisa menghematkan waktu

9. Apakah anda merasa dimudahkan dalam mengakses produk-produk keuangan dengan adanya *Mobile Banking/SMS Banking*, sehingga membantu mengembangkan UMKM anda?

Jawab: iya

10. Apakah dengan adanya aplikasi *Mobile Banking/SMS Banking* dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan anda?

Jawab: iya karena menghematkan waktu dan saya bisa hemat dana untuk berpergian ke bank langsung

11. Apa harapan anda kedepan terkait aplikasi *Mobile Banking/SMS Banking* dalam meningkatkan pengembangan UMKM?

Jawab: iya semoga bisa tetap memberi manfaat lagi ke masyarakat atau pada orang yang menggunakan aplikasi ini dan tentunya kepada orang-orang yang lain seperti saya ini dan bisa memberi keamanan yang lebih baik lagi .

**Lampiran 2****PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber : Pimpinan Bank BNI Syariah Cabang Banda Aceh  
Tempat : Jl.Tengku HM Daud Bereueh No. 33c Laksana,  
Kec. Kuta Alam,  
Kota Banda Aceh  
Tanggal : 7 Desember 2020

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang program pemerintah yaitu inklusi keuangan?

Jawab: iya

2. Apa pendapat bapak/ibu mengenai program pemerintah tersebut?

Jawab:program inklusi bisa meningkatkan keuangan dan bisa mengurangi kemiskinan perekonomian negara ,jadi prograp ini sudah tentunya sangat baik dan juga sangat membantu masyarakat tentunya

3. Dari beberapa sumber yang saya baca, BNI Syariah memiliki salah satu produk yang bernama *Mobile Banking/SMS Banking* untuk mendukung program pemerintah tersebut. Bagaimana sebenarnya *Mobile Banking/SMS Banking* tersebut?

Jawaab:layanan ini layanan yang disediakan untuk mempermudah melakukan transaksi perbankan melalui fitur yang ada pada handphone dan mudah diakses bahkan

bisa diakses 24 jam ,bahkan bukan hanya kemudahan yang diberikan namun juga keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat .

4. Sudah berapa lama produk *Mobile Banking/SMS Banking* tersebut di luncurkan?

Jawab: kalau diperkirakan sudah sangat lama cuman itu diluar negeri sedangkan ditempat kita pertama yang menggunakan itu bank bca dan bni baru ada fitur ini sekitaran pada tahun 2013 sekian

5. Bagaimana strategi BNI Syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan dari masyarakat?

Jawab:strateginya melalui implementasi ekosistem, seperti edukasi literasi dan tentang umkm,pembukaan tabungan emas, serta saat ini sedang adanya program baru yaitu kemandiran ekonomi pesantren.

6. Apakah ada peraturan yang menyangkut tentang *Mobile Banking/SMS Banking* tersebut? Dan apakah peraturan tersebut berpedoman kepada peraturan inklusi keuangan?

Jawab: tentu saja ada peraturan ,seperti diberikan kode kepada setiap penggunasmsbanking dan mobilebanking supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pembobolan dan peraturan ini tidak bersangkutan dengan peraturan inklusi

7. Sejauh ini, berapa jumlah nasabah pengguna *Mobile Banking/SMS Banking*? (Banda Aceh dan Aceh)

Jawab: jumlah nasabahnya sekitaran 30jt kurang lebih karena untuk pastinya saya tidak bisa memberitau karena ini merupakan salah satu rahasia bank

8. Bagaimana perkembangan *Mobile Banking/SMS Banking* ini dari pertama di luncurkan sampai dengan sekarang?

Jawab: perkembangan saat ini sudah maju dan banyak masyarakat yang menggunakan karena aplikasi ini memberi kemudahan kenyamanan dan keamanan bagi nasabahnya tersendiri

9. Berapa jumlah transaksi nasabah/masyarakat yang menggunakan *Mobile Banking/SMS Banking* ini pertahun?

Apakah ada peningkatan setiap tahunnya?

Jawab: jumlah nasabah pertahunnya meningkat dan untuk jumlahnya saya tidak bisa memberi tahu karena ini salah satu rahasia juga bagi bank dan untuk melindungi nasabah

10. Apakah ada target yang ditentukan oleh pihak BNI Syariah dalam peningkatan inklusi keuangan tersebut?

Jawab :ada tentunya setiap program pasti ada target yang ditentukan

11. Apakah ada tujuan dari penggunaan *Mobile Banking/SMS Banking* untuk peningkatan inklusi keuangan tersebut tercapai?

Jawab: ya ada tujuannya mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi, sehingga bisa meningkatkan inklusi keuangan dan mudah dalam peningkatannya.

**Lampiran 3****PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber : Masyarakat

Tempat : Lamprit

Tanggal : 7Desember 2020

1. Adakah sosialisasi dari perangkat desa tentang *Mobile Banking/SMS Banking*?

Jawab : tidak

2. Apakah bapak/ibu mengetahui program yang serupadan sejenis dengan *Mobile Banking/SMS Banking*?

Jawab: iya saya tau

3. Apakah bapak/ibu ada menggunakan produk lain selain *Mobile Banking/SMS Banking* untuk melakukan transaksi keuangan?

Jawab: ada seperti linkaja

4. Layanan transaksi keuangan apa saja yang diberikan oleh *Mobile Banking/SMS Banking*?

Jawab:transfer,pembayaran,cek saldo, dan transaksi lainnya seperti pembayaran tagihan listik dan pdam

5. Apakah ada pengembangan layanan dari produk *Mobile Banking/SMS Banking* tersebut dari tahun ke tahun?

Jawab : ada

6. Apakah bapak/ibu pernah mengalami transaksi gagal selama menggunakan *Mobile Banking/SMS Banking*? Atau hal-hal lainnya yang merugikan bapak/ibu?

Jawab : gagal pernah cuman tidak merugikan

7. Bagaimana tanggapan dari pihak bank terhadap kejadian tersebut?

Jawab: iya mereka langsung menanggapi apa yang terjadi dan segera melakukan atau langsung mencari solusi untuk memperbaikinya agar tidak terulang kembali.

8. Apakah ada edukasi mengenai pengelolaan keuangan kepada masyarakat luas?

Jawab : saya kurang tau tentang hal tersebut

9. Apakah ada program kredit/pembiayaan keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan modal dari Bank?

Jawab: ada seperti umkm

10. Apakah ada kerjasama antara pihak bank melalui *Mobile Banking/SMS Banking* dengan perangkat desa untuk meningkatkan keuangan masyarakat? Seperti kerjasama untuk memfasilitasi pemberian modal usaha untuk petani?

Jawab: ada setiap petani disini adanya bantuan seperti pupuk gratis

11. Apakah ada kerja sama antara perangkat desa dan masyarakat untuk membangun kemitraan dengan Bank BNI?

Jawab: saya kurang tau

12. Apakah pihak bank atau agen pernah meminta kritik dan saran terhadap produk *Mobile Banking/SMS Banking*?

Jawab: pernah

13. Apakah *Mobile Banking/SMS Banking* aman digunakan menurut bapak/ibu?

Jawab:aman

14. Seberapa manfaat *Mobile Banking/SMS Banking* menurut bapak/ibu?

Jawab:sangat bermanfaat karena mengurangi waktu dan antrian yang lama.



#### Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Akademisi

Tempat : Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Kec. Lung Bata,  
Kota Banda  
Aceh

Tanggal : 7 Desember 2020

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang *BNI Mobile Banking/SMS Banking*? Atau pernah mendengar mengenai *BNI Mobile Banking/SMS Banking*?

Jawab: iya saya mengetahuinya

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai *BNIMobileBanking/SMS Banking* ini?

Jawab: untuk mempermudah transaksi

3. Menurut bapak/ibu, seberapa besar manfaatnya *Mobile Banking/SMS Banking* tersebut bagi masyarakat?

Jawab: sangat bermanfaat tentunya

4. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang inklusi keuangan?

Jawab: iya saya tau tentunya karena inklusi ini adalah salah satu program yang dibuat untuk mengurangi kemiskinan

5. *Mobile Banking/SMS Banking* ini diluncurkan untuk mendukung program pemerintah yaitu inklusi keuangan, bagaimana menurut pendapat bapak/ibu?

Jawab: menurut ibu sangat bagus karena sangat membantu

6. Sejak bapak/ibu menggunakan *Mobile Banking/SMS Banking*, apakah usaha bapak/ibu meningkat?

Jawab:iya usaha ibu menjadi meningkat karena mudah untuk mengecek dan melakukan transaksi pada usaha ibu

7. Bagaimana menurut bapak/ibu kekuatan dari aplikasi *Mobile Banking/SMS Banking* tersebut?

Jawab:iya sangat bagus karena sangat membantu ibu dalam menghematkan waktu .



**Lampiran 5**

Wawancara dengan pelaku umkm bang taufik ananda pada hari senin,  
tanggal 7 desember 2020

**Lampiran 6**

Wawancara dengan bapak Muhammad Iqbal selaku HeadBack Office BNI  
Syariah Kota Banda Aceh pada hari senin, tanggal 7 desember 2020

**Lampiran 7**

Waancara dengan ibu Riska Hayati seorang akademisi pada hari senin,  
tanggal 7 Desember 2020



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : SUCI MAULIDIANA  
 Tempat/Tanggal Lahir : Meureudu, 20 Juli 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 150603004  
 Alamat : Jln. Nirbaya dua asrama pbh no.239  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 No. HP : 085294158872  
 Email : [sucimaulidiana\\_97@gmail.com](mailto:sucimaulidiana_97@gmail.com)  
 Tinggi Badan : 155 cm  
 Berat Badan : 52 kg

### DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mahyuddin  
 Pekerjaan : Nelayan  
 Nama Ibu : Ainon Mardiah  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Meraksa Kec. meureudu, Kab. Pidie  
 jaya

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD 5 Meureudu  
 SMP : SMP Unggul Pidie Jaya  
 SMA : SMA 1 Meureudu  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry\

Banda Aceh, 22 Desember 2020

SUCI MAULIDIANA